

**MAJELIS SIMA'AN AL-QUR'ĀN MANTAB PURBOJATI DALAM
MUJAHADAH ŽIKRUL GĀFILĪN AHAD LEGI**

(Studi Living Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:

NAFISAH

NIM. 12530031

JURUSAN ILMU AL-QUR'ĀN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

ABSTRAK

Penelitian ini adalah membahas tentang tradisi Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn Ahad Legi. Tradisi ini sudah berjalan lama dan tetap berjalan hingga sekarang di Daerah Istimewa Yogyakarta. Praktik ini tidak hanya menjadi tradisi di DIY saja, akan tetapi di berbagai daerah di Pulau Jawa dan Sekitarnya, juga telah menjadi sebuah tradisi yang dilaksanakan selapan sekali. Tradisi ini terdapat dua prosesi yaitu Mujahadah Žikrul Gāfilīn dan Sima'an al-Qur'ān 30 Juz.

Fokus pembahasan dari penelitian skripsi ini adalah terkait dengan bagaimana praktik Majelis Sima'an al-Qur'ān Mantab Pubojati dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn Ahad Legi dan apa makna praktik pembacaan al-Qur'ān dalam Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati tersebut bagi para pelaku, baik makna bagi Pengurus dan *Huffād*, maupun makna bagi para jama'ah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan *etnografi*. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Mengenai analisis data yang penulis gunakan, penulis memilih anallisis deskripsi-eksplanasi. Analisis eksplanasi digunakan untuk mengetahui alasan, sehingga latar belakang dari praktik Sima'an al-Qur'ān dapat terungkap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, Praktik Sima'an al-Qur'ān ini dilaksanakan rutin setiap Hari Ahad Legi. Prosesi acaranya dua kali, yang pertama pada malam Ahad Legi dilaksanakan Mujahadah Žikrul Gāfilīn, pada hari Ahad-nya setelah shalat Subuh hingga Isya' dilaksanakan Sima'an al-Qur'ān, yang dibaca oleh para *Huffād*pilihan Gus Miek dari Jawa Timur. Sima'an al-Qur'ān ini diawali dengan membaca surat al-Fatihah sebagai *tawassul* kepada ahli kubur. Kedua, membaca al-Qur'ān 30 Juz dengan metode Sima'an. Ketiga, ketika Sima'an al-Qur'ān sudah sampai juz 29, Sima'an dihentikan kemudian membaca amalan Žikrul Gāfilīn lagi, Keempat Mauidzah Hasanah, Kelima, ditutup dengan do'a Khotmil Qur'an.

Adapun Makna praktik Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati tersebut berdasarkan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannhein terdapat 3 kategori makna yang diperoleh, Pertama, Makna Obyektif dari praktik Sima'an al-Qur'an tersebut menunjukkan pada element yang harus ada pada praktik tersebut, yaitu *pertama*, adanya orang yang disimak dan penyimak al-Qur'an, sebagai penyimak adalah para jama'ah atau *Sami'in*, dan yang disimak adalah *Huffād* dari jawa timur. *Kedua*, tugas bagi para penyimak adalah menyimak bacaan para *Huffād*, apabila terjadi kesalahan baca, *Sami'in* wajib membenarkan bacaan *Huffād*. *Ketiga*, waktu Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati, yakni setiap hari ahad Legi, Keempat, Tempat pengunduh, dilakukan diberbagai tempat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Makna Ekspesive yang berbentuk fadhilah, barokah, keutamaan dan pembelajaran serta makna dokumenter sebagai suatu kebudayaan yang menyeluruh.

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Ahmad Rafiq, M.Ag. Ph. D.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Nafisah
Lamp : 4 eksemplar

Yogyakarta, 29 Oktober 2015

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nafisah
NIM : 12530031
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Majelis Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati Dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn Ahad Legi (Studi Living Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 29 Oktober 2015

Pembimbing,

Ahmad Rafiq, M.Ag. Ph. D.

NIP. 19741214 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nafisah
NIM : 12530031
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Lempuyangan Danurjan 3/327 Yogyakarta
Telp/Hp : 0896-8751-8123
Judul : SIMA'AN AL-QUR'ĀN MANTAB PURBOJATI DALAM MUJAHAHADĀZIKRUL GĀFILĪN(Studi Living Qur'an Di Daerah Istimewa Yogyakarta)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilaman skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal Munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Oktober 2015

Saya yang menyatakan,



NIM: 12530031



KEMENTERIAN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FM-UINSK-BM-05-07/R

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/3096/2015

Tugas Akhir dengan judul

: MAJELIS SIMA'AN AL-QUR'ĀN
MANTAB PURBOJATI DALAM
MUJAHADAH ŽIKRUL GĀFILĪN"
AHAD LEGI (Studi Living Qur'an Di
Daerah Istimewa Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAFISAH

NIM : 12530031

Telah diujikan pada : Rabu, 4 November 2015

Nilai Ujian Tugas Akhir : 86 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang / Penguji I

Dr. Ahmad Rafiq, Ph. D
NIP. 19741214 199903 1 002

Penguji II

Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji III

Drs. Muhammad Yusuf, M.SI
NIP. 19600207 199403 1 001

Yogyakarta, 4 November 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

الَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُ الْقُلُوبُ

“Ingatlah, bahwa dengan ingat kepada Allah maka hati akan menjadi tenang”.

عِشْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ تَعْيِشُ أَبَدًا، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

“Hiduplah di dunia ini seakan-akan engkau akan hidup abadi, serta beramalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari”.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan Kepada:

Almamater Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abah Ibu dan segenap keluarga di Lempuyangan

Pondok Pesantren al-Mujahadah Lempuyangan

dan

Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Imam Wonokromo Bantul

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufiq, rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan **judul “SIMA’AN AL-QUR’ĀN MANTAB PURBOJATI DALAM MUJAHADAHŽIKRUL GĀFILĪN” AHAD LEGI (Studi Living Qur'an Di Daerah Istimewa Yogyakarta)**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Agung SAW, kepada keluarganya dan kepada para sahabat serta seluruh ummat islam semuanya.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk megikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar sarjana Theologi Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentu masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, baik dari teknik penyusunan dan kosakata yang tertulis, maupun dari isi dan pembahasan yang ada dalam skripsi ini. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Drs. H. AK.H. Minhaji, M.A, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan

untuk belajar dan menuntut ilmu pada Program Sarjana Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam.

2. Dr. Alim Roswantoro, S.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Mustaqim, M.A, selaku Ketua Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijga Yogyakarta.
4. Afdawaiza, M.Ag. Selaku Sekertaris Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijga Yogyakarta.
5. Ahmad Rafiq M. Ag. Ph.D sebagai pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah berkenan membimbing jalannya penyusunan skripsi serta memberikan motivasi-motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan tulus telah memberikan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh pihak yang terlibat, sesepuh, pengurus, dan para jama'ah Majelis Sima'an al-Qur'ān dalam Mujahadah ŽIKRUL GĀFILĪN yang telah memberikan semangat dan motivasi serta informasi kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan lancar.

8. Seluruh pimpinan dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
9. Seluruh sahabat dan teman-teman Mahasiswa Ushuluddin dan pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan inspirasi dan motivasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Seluruh keluarga di Lempuyangan, Abah dan Ibu, adik-adik, Mas "C" dan khususnya kakek-kakek saya, terimakasih atas jasa-jasanya serta doanya yang telah diberikan kepada penulis. Banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis, dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang baik dan selalu dalam lindungan-Nya. Amin

Penulis sadar bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan ketidak sempurnaan. Semua ini karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis dalam penulisan karya ini. Apabila ada khilaf dan kesalahan yang telah penulis tuturkan serta lakukan, maka penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. *Āmīn.*

Yogyakarta, 28 Oktober 2015

Penulis

Nafisah

NIM. 12530031

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
'	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Sa	S	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	h	ha (dengantitik di bawah)
خ	kha'	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	esdan ye

ص	sad	S	es (dengantitik di bawah)
ض	dad	D	de (dengantitik di bawah)
ط	ta'>	T	te (dengantitik di bawah)
ظ	za'	Z	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	komaterbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa‘	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	ha'	H	H
ءـ	hamzah	,	Apostrof
يـ	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta 'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	<i>H}ikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Kara>mah al-auliya></i>
----------------	---------	----------------------------------

- c. Bila *Ta' marbu>t}ah* hidup dengan harakat, *fath}ah*, *kasrah*, atau *d}lammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	Zaka>t al-fit}rah
-------------	---------	-------------------

IV. Vokal Pendek

---	fath}ah	ditulis	a
-----	Kasrah	Ditulis	I

-----	d{ ammah	Ditulis	u
-------	----------	---------	---

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاھلیہ	ditulis ditulis	a> <i>Ja>hiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسی	ditulis ditulis	a> <i>Tansa></i>
3	FATHAH + YA'MATI کریم	ditulis ditulis	i> <i>Kari>m</i>
4	DAMMAH + WA>WU MATI فروض	ditulis ditulis	u> <i>Furu>d{</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بینکم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WA>WU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a antum</i>
اعْدَتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكِرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun

Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'a>n</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiya>s</i>
السماء	ditulis	<i>al-Sama>'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوی الفروض	ditulis	Z awī al-Furu>d{
أهل السنة	ditulis	Ahl al-Sunnah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSELITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xix
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Pokok Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis Penelitian.....	16
2. Lokasi dan Waktu Penelitian	16
3. Subyek Penelitian.....	17
4. Teknik Pengumpulan Data.....	17

5. Analisis Data	20
G. Sistematika Penelitian	21

**BAB II: SEJARAH SIMA’AN AL-QUR’ĀN MANTAB PURBOJATI
DALAM MUJAHADAH ŽIKRUL GĀFILĪN AHAD LEGI 23**

A. Sejarah Berdirinya Keraton.....	24
B. Sejarah Pondok Pesantren al-Mujahadah Lempuyangan.....	31
1. Sejarah Pondok Pesantren al-Mujahadah Lempuyangan.....	31
2. Kegiatan Pondok Pesantren al-Mujahadah Lempuyangan.....	33
C. Sejarah Sima’an al-Qur’ān Jantiko Mantab	34
1. Sejarah Sima’an al-Qur’ān Jantiko Mantab di Kediri.....	34
2. Sejarah Sima’an al-Qur’ān Mantab Purbojati di Daerah Istimewa Yogyakarta	37
D. Latar Belakang Berdirinya Sima’an al-Qur’ān Mantab.....	42

**BAB III: SIMA’AN AL-QUR’ĀN MANTAB PURBOJATI DALAM
MUJAHADAH ŽIKRUL GĀFILĪN AHAD LEGI..... 45**

A. Deskripsi Mujahadah Žikrul Gāfilīn.....	45
1. Tata Laksana Mujahadah Žikrul Gāfilīn	46
a. Waktu dan Prosesi.....	46
b. Pemimpin atau Imam.....	49

c. Partisipan.....	49
d. Amalan Žikrul Gāfilīn.....	50
B. Deskripsi Sima’an al-Qur’ān Mantab Purbojati dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn.....	56
1. Definisi Sima’an al-Qur’ān Mantab Purbojati dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn.....	56
2. Tempat-tempat Pelaksanaan.....	59
3. Kepengurusan Sima’an Mantab Purbojati.....	60
4. Waktu dan Prosesi Pelaksanaan.....	61
5. <i>Huffād</i> Sima’an Mantab Purbojati.....	63
6. Perlengkapan Sima’an	64
C. Pola Pembacaan al-Qur’ān dalam Sima’an Mantab Purbojati.....	67
1. Pola pembacaan al-Qur’ān dalam Sima’an.....	67
D. Sima’an al-Qur’ān Mantab Purbojati di Daerah Istimewa Yogyakarta	69
1. Sima’an al-Qur’ān Mantab Purbojati di Keraton.....	69
2. Sima’an al-Qur’ān Mantab Purbojati di Pondok Pesantren al-Mujahadah Lempuyangan.....	71
BAB IV: Makna Pembacaan ayat-ayat al-Qur’ān Pada Tradisi Sima’an al-Qur’ān dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn Ahad Legi	74
A. Makna Pembacaan ayat-ayat al-Qur’ān Pada Tradisi Sima’an al-Qur’ān dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn Berdasarkan Teori Soiologi Pengetahuan Karl Mannheim.....	74
1. Makna Obyektif	77

2. Makna Ekspresive	80
3. Makna Dokumenter.....	86
B. Asal Usul Pengetahuan.....	90
1. Asal-usul Kontekstual	90
2. Asal-usul Normatif.....	94
BAB V: PENUTUP	104
A. Kesimpulan	104
B. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Dokumentasi (Foto-foto Kegiatan)

Pedoman Wawancara

Daftar Informan

Surat Perintah Tugas Riset (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam)

CURICULUM VITAE

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : K.H. Misbahul Munir saat memimpin Mujahadah Žikrul Gafilin.....	47
Gambar 2 : Proses pembacaan al-Qur'an.....	48
Gambar 3 : Jama'ah Penyimak al-Qur'an.....	50
Gambar 4 : Sampul kitab Zikrul Gafilin.....	51
Gambar 5 : Air yang dibacakan al-Qur'an mengandung berkah.....	66
Gambar 6 : Sima'an Ahad Legi di Keraton Yogyakarta.....	70
Gambar 7 : Sima'an al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Mujahadah Lempuyangan, Yogyakarta.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān adalah kitab suci terakhir, memuat segala hal yang dibutuhkan oleh umat Islam sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan. Dengan mengikuti ajaran-ajarannya kita akan mendapatkan rahmat Allah Swt, baik di dunia maupun di akhirat.¹ Al-Qur'ān mempunyai tujuan utama yaitu sebagai rahmat bagi semesta alam. Dalam hal ini, al-Zamakhsyari, menafsirkan Q.S. 21:107: “*Dan tidaklah kami mengutus engkau (Muhammad), melainkan menjadi rahmat bagi alam semesta*”, sebagai, “Kitab yang apabila mereka mengikutinya maka mereka akan bahagia. Barang siapa yang mengingkarinya maka dia akan terhalang untuk mendapat rahmat Allah”.²

Secara harfiah al-Qur'ān berarti “bacaan sempurna”. Tidak ada bacaan seperti al-Qur'ān yang dibaca oleh ratusan juta orang baik mereka mengetahui maupun tidak mengetahui apa arti yang mereka baca dari al-Qur'ān tersebut. Al-Qur'ān layaknya sebuah permata, yang selalu memancarkan cahaya berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang masing-masing.³ Akibat dari perbedaan sudut pandang dalam memahami al-

¹M.Qurasy Shihab, *Al-Qur'ān dan Isu-isu Kontemporer* (Yogyakarta:Elsaq Press, 2011), hlm. 15.

²Mahmud Ibn Umar al-Zamakshyari, *al-Kasysyaf* (Riyad: Maktabat al'Abikan, 1998), IV: 170.

³M.Quraisy Shihab, *Wawasan al-Qur'ān: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 3.

Qur'ān maka banyak ulama menulis berbagai buku tentang tafsir al-Qur'ān guna mengungkap makna di balik keistimewaan al-Qur'ān. Tafsir al-Qur'ān tersebut dituangkan dalam jutaan jilid buku, generasi demi generasi.

Setiap muslim selayaknya senantiasa berinteraksi dengan al-Qur'ān. Umat Islam berkeyakinan bahwa al-Qur'ān selain sebagai wahyu yang bertujuan untuk dijadikan pedoman dan bimbingan hidup, ia juga bertujuan untuk memberikan kenyamanan dalam makna lahir dan batin. Al-Qur'ān juga dipelajari tidak hanya makna tersurat mapun tersirat saja, tetapi juga kesan yang ditimbulkannya. Untuk itu sudah sepantasnya bagi setiap muslim untuk membaca, memahami, mengamalkan serta hidup dengan landasan al-Qur'ān.

Pengalaman interaksi dengan al-Qur'ān ini menghasilkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ayat-ayat al-Qur'ān. Interaksi ini meliputi berbagai macam aktivitas, misalnya membaca al-Qur'ān, menghafal al-Qur'ān, memahami, menafsirkan serta memohon berbagai hal atau berdoa dengan perantara al-Qur'ān.⁴ Penerapan ayat-ayat al-Qur'ān dalam kehidupan ini yang nanti akan mempengaruhi seseorang dalam kehidupan individu maupun sosial dengan lingkungan sekitar, sehingga satu sama lain saling terjalin keharmonisan dalam menjalani hak dan kewajiban antara Tuhan dan sesama makhluk.

⁴Muhammad Mansur, “*Living Qur'ān dalam lintasan Sejarah Studi al-Qur'ān*”, dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'ān dan Hadīs*, Sahiron Syamsudin (ed) (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 5

Praktik-praktik pengamalan al-Qur'ān khususnya pembacaan al-Qur'ān dikalangan umat muslim memiliki berbagai macam variasi. Ada seseorang yang membaca al-Qur'ān pada waktu tertentu dan tempat-tempat tertentu.⁵ Misalnya membaca surat Yāsin dimakam keluarga atau leluhur mereka pada malam jum'at, mengkhatamkan al-Qur'ān dalam waktu satu hari dirumah pengantin sebelum melaksanakan akad nikah. Tradisi *riyādah* yang biasa dilakukan bagi orang yang telah selesai menghafal al-Qur'ān 30 juz, yaitu selama 40 hari megkhatamkan al-Qur'ān sebanyak 40 kali pada bulan Muharram.⁶ Ada juga yang membaca surat tertentu dalam waktu tertentu, seperti membaca surat al-Kahfi dan al-Wāqi'ah secara berjama'ah pada hari Jum'at setelah salat Subuh di sebagain besar pondok pesantren, tradisi Yasinan dikampung-kampung pada malam jum'at, pembacaan al-Qur'ān untuk kerabat dan sanak saudara yang telah meninggal atau ketika mempunyai hajat tertentu dengan cara *muqaddaman*, yaitu membaca al-Qur'ān 30 juz secara penuh, 30 juz tersebut dibagi kepada beberapa orang kemudian untuk dibaca sampai khatam, Serta mengadakan acara sima'an al-Qur'ān untuk suatu peringatan.

Majelis Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn Ahad Legi merupakan salah satu contoh pengamalan berinteraksi dengan al-Qur'ān yang sudah lama mengakar hingga sekarang

⁵Muhammad Mansur, "Living Qur'ān dalam lintasan Sejarah Studi Al-Qur'ān. hlm. 7

⁶Praktik tersebut merupakan suatu praktik yang salah satunya terdapat di Pondok Pesantren Maunah Sari, Bandar, Kediri, Jawa Timur..

di Daerah Istimewa Yogyakarta. Majelis ini dilaksanakan setiap *selapan*⁷ satu kali, tepatnya setiap hari Ahad Legi dan berpindah-pindah tempat di berbagai wilayah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Majelis ini dilaksanakan untuk berbagai peringatan, misalnya di Keraton Yogyakarta, majelis ini diselenggarakan untuk memperingati *Hadeding Nagari Dalem Ngayogyakarta Hadiningrat* atau hari ulang tahun berdirinya Kasultanan Yogyakarta. Di Pondok Pesantren al-Mujahadah Lempuyangan diselenggarakan untuk memperingati hari wafatnya K.H. Muhammad Dardiri, seorang ulama yang digandeng oleh Gus Miek, perintis pertama Majelis Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati di Yogyakarta. Pengurus utama dalam Majelis ini adalah K.H. Misbahul Munir, pengasuh Pondok Pesantren al-Mujahadah Lempuyangan Yogyakarta. K.H. Misbahul Munir merupakan putra menantu K.H. Muhammad Dardiri, setelah K.H. Muhammad Dardiri wafat, kepemimpinannya pada Majelis tersebut digantikan oleh K.H. Misbahul Munir.

Pelaksanaan Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn ini tidak hanya ada di Daerah Istimewa Yogyakarta saja, tetapi juga di daerah lainnya seperti di Surabaya setiap Jum'at Wage, Nganjuk dan sekitarnya pada Selasa Pon, Kediri dan sekitarnya pada Ahad legi, Tulungagung dan sekitarnya pada Jum'at Legi, Blitar dan Sekitarnya pada Ahad Pon. Walaupun diadakan di berbagai tempat di Pulau Jawa, tetapi prosesi pelaksanaannya tetap sama, yaitu

⁷Selapan atau satu lapan sama 7 pasaran, sedangkan satu pasar antar diridari lima hari, yaitu: Legi, Pahing, Pon, Wage dan Kliwon, jadi selapan sama dengan tiga puluh lima hari.

Sima'an al-Qur'ān dan Mujahadah Žikrul Gāfilīn.⁸ Perbedaan antara Sima'an al-Qur'ān dan Mujahadah Žikrul Gāfilīn di Yogyakarta dengan daerah lainnya adalah dalam hal nama Majelis dan orang-orang yang ada di dalamnya. Pada semua daerah di pulau Jawa Majelis Sima'an ini disebut dengan Majelis Sima'an al-Qur'ān "Jantiko Mantab", sedangkan di Daerah Istimewa Yogyakarta nama Majelis ini di tambah dengan nama "Purbojati", yaitu menjadi Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati karena keluarga Keraton ikut andil dalam pelaksanaan Majelis Sima'an ini, dimana GBPH Joyokusumo atau Gusti Joyo, adik Sri Sultan Hamengkubuwono ke IX menjadi penaggung jawab utama dan sebagai perwakilan keluarga dari Keraton. Tetapi setelah Gusti Joyo wafat, maka amanah tersebut dilanjutkan oleh putranya, yaitu Gusti Yudhaningrat.⁹ Sedangkan orang-orang di dalamnya adalah jama'ah dari masing-masing daerah, dan ulama dari daerah tertentu yang dipilih Gus Miek untuk merintis tradisi Sima'an al-Qur'an dan Mujahadah Žikrul Gāfilīn tersebut.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tradisi ini karena merupakan salah satu tradisi yang terus berkembang dan bertahan di berbagai Daerah di Pulau Jawa, khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang hingga sekarang masih rutin dilaksanakan. Tradisi ini juga berbeda dengan tradisi pembacaan atau Sima'an al-Qur'ān lainnya yang hanya membaca surat atau ayat-ayat tertentu pada acara mujahadah

⁸Wawancara dengan Roychanah, Jama'ah Sima'an al-Qur'ān, Pada tanggal 10 Maret 2015

⁹ Wawancara dengan Kyai Arwan Mustofa, beliau adalah salah satu sesepuh Majelis Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati , sekaligus Keponakan dari K.H. Muhammad Dardiri, pada tanggal 10 Maret 2015

atau hanya dengan Sima'an al-Qur'ān saja. Majelis Sima'an al-Qur'ān dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn ini dalam pelaksanaannya megkhatamkan al-Qur'ān 30 juz dengan metode Sima'an al-Qur'ān dan diselingi dengan bacaan Mujahadah Žikrul Gāfilīn. Selain itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini karena adanya ketertarikan dan peran penting dari keluarga Keraton dalam Majelis tersebut, dimana dahulu respon masyarakat terhadap keraton terkesan mistis, namun karena adanya majelis tersebut kesan itu berangsur-angsur luntur dan berubah terkesan *religius*.

Untuk mengungkap lebih dalam praktik pembacaan al-Qur'ān dan makna pembacaan al-Qur'ān pada tradisi Majelis Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn, maka peneliti menggunakan kajian *living Qur'ān*. *Living Qur'ān* adalah kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran dan keberadaan al-Qur'ān pada suatu komunitas muslim tertentu. Studi *living Qur'ān* merupakan suatu Model studi yang menjadikan fenomena kehidupan di masyarakat Muslim terkait dengan al-Qur'ān sebagai obyek studi. Fenomena ini diteliti dan dikaji sebagai upaya kajian terhadap suatu kelompok masyarakat yang senantiasa berinteraksi dengan al-Qur'ān. Berbeda dengan studi al-Qur'ān yang obyeknya berupa tektualitas Qur'ān, maka studi al-Qur'ān dengan obyek kajiannya berupa fenomena lapangan semacam ini tidak memiliki kontribusi langsung bagi upaya penafsiran al-Qur'ān yang lebih bermuatan agama. Tetapi pada

tahap hasil dari studi sosial Qur'ān, studi *living Qur'ān* dapat bermanfaat bagi agamanya untuk dievaluasi dan ditimbang bobot manfaat dan mudharat dari berbagai praktik tentang al-Qur'ān.¹⁰ Untuk itulah dalam penelitian ini penulis menggunakan kajian *living Qur'ān*, karena obyek studi dalam penelitian ini adalah fenomena al-Qur'ān dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan masalah tersebut, penyusun merasa perlu mengkaji lebih lanjut tradisi sima'an tersebut dengan judul: "Majelis Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati Dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn Ahad Legi (Studi Living Qur'an di Daerah Istimewa Yogyakarta).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa poin penting yang perlu dikaji secara sistematis dan mendalam yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Praktik pembacaan al-Qur'ān pada tradisi Majelis Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn Ahad Legi di Daerah Istimewa Yogyakarta ?
2. Apa makna pembacaan al-Qur'ān pada tradisi Majelis Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn Ahad Legi di Daerah Istimewa Yogyakarta ?

¹⁰Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Qur'ān dan Hadīs* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 7-8.

Pada rumusan masalah ke-2, yang dimaksud dengan makna adalah makna emik, yaitu makna praktik menurut para pelaku yang terlibat dalam Majelis Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn Ahad Legi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a) Kajian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana praktik pembacaan al-Qur'an pada tradisi Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn Ahad Legi di Daerah Istimewa Yogyakarta .
- b) Kajian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui apa makna dari pembacaan al-Qur'an pada tradisi Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn bagi para pelaku yang terlibat.

2. Kegunaan Penelitian

a) Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangan keilmuan di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Khususnya dalam kajian *Living Qur'an* dan sebagai gambaran bentuk kajian dalam memahami fenomena al-Qur'an di masyarakat.

b) Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menambah informasi dan motivasi terhadap penulis, civitas akademik, dan masyarakat agar menambah kecintaan terhadap al-Qur'ān sebagai penuntun bagi kehidupan di dunia dan di akhirat.

D. Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka penting dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengetahui posisi karyanya terhadap karya-karya yang telah ada sebelumnya. Pada telaah pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa sumber maupun literatur yang berkaitan dengan tradisi Majelis Sima'an atau pembacaan al-Qur'ān dan Mujahadah Žikrul Gāfilīn, serta kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu yang berkenaan dengan *living Qur'ān*.

Dalam Buku Berdialog dengan al-Qur'ān "Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini" karya Syaikh Muhammad al-Gazali. Buku ini membahas tentang pentingnya menjaga dan memelihara al-Qur'ān. Yaitu dengan membaca dan menghafal al-Qur'ān. Ia menilai bahwa kedua aktivitas tersebut merupakan suatu bentuk menjaga kemurnian al-Qur'ān. Tidak hanya itu, seorang pembaca atau penghafal al-

Qur'ān juga harus menerapkan atau mengamalkan al-Qur'ān dalam segala aspek kehidupan.¹¹

Buku “Be a Living Qur'ān : Petunjuk praktis penerapan ayat-ayat al-Qur'ān dalam kehidupan sehari-hari” karya Ibrahim Eldeeb. Dalam buku tersebut menjelaskan tentang petunjuk-petunjuk tentang adab, sopan santun terhadap al-Qur'ān, cara berakhlak dengan akhlak al-Qur'ān, mendidik diri sendiri, keluarga dan masyarakat dalam memahami, memanfaatkan, mengamalkan dan berinteraksi dengan al-Qur'ān sesuai dengan cara dan etika para sahabat Rasulullah. Buku ini merupakan buku yang sangat tepat, untuk mereka yang membutuhkan cara-cara praktis dalam menerapkan nilai-nilai al-Qur'ān, sehingga bisa memudahkan mengamalkan al-Qur'ān untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu buku ini juga memberi pengetahuan tentang ilmu Tajwīd, yaitu ilmu tentang cara baca al-Qur'ān.¹²

Skripsi yang ditulis oleh Zulfa Afifah dengan judul “Sima'an al-Qur'ān dalam tradisi Rasulan (Studi *Living Qur'ān* di Desa Jatimulyo, Dlingo, Bantul, Yogyakarta)”. Dalam skripsi ini membahas mengenai tradisi Rasulan, yaitu suatu tradisi masyarakat yang dilakukan sebagai bentuk syukur kepada Allah Swt atas diberikannya hasil panen yang subur dan melimpah. Tradisi Rasulan dengan diadakannya sima'an al-Qur'ān merupakan suatu bentuk upacara atau ritual penghormatan kepada Nabi

¹¹Syaikh Muhammad al-Gazali, *Berdialog dengan al-Qur'ān : Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini* (Bandung: Mizan, 1996).

¹²Ibrahim Eldeeb dan Faruq Zain, *Be a Living Qur'ān : Petunjuk praktis penerapan ayat-ayat al-Qur'ān dalam kehidupan sehari-hari* (Jakarta: Lentera Hati, 2009).

Muhammad Saw. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa adanya proses Islamisasi budaya lokal, bahwa sima'an al-Qur'ān memberikan warna spirit terhadap kebudayaan jawa.¹³

Skripsi "Sima'an al-Qur'ān di Pondok Pesantren Wahid Hasyim di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Sarana Dakwah" yang ditulis oleh Siti Nur Rofiqoh. Skripsi ini menjelaskan tentang sima'an al-Qur'ān yang dilakukan oleh santri putri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, sebagai lembaga pendidikan Tahfīzul Qur'ān adalah sebagai sarana dakwah terhadap santri sekitar pondok dan para masyarakat di wilayah sekitar Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Aktifitas sima'an ini meliputi dua item aspek faktor dalam pelaksanaanya, yaitu aspek internal dan eksternal. Aspek internal, karena pada zaman sekarang para santri sering disibukkan dengan urusan dunia, sehingga terkadang sering malas *murāja'ah*. Faktor eksternal, kurangnya pembimbing atau guru ngaji di wilayah sekitar Pondok Pesantren Wahid Hasyim.¹⁴

"Pembacaan ayat-ayat al-Qur'ān dalam Prosesi Mujahadah di Pondok Pesantren Luqmaniyah, Umbulharjo, Yogyakarta". Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Anwar. Menjelaskan tentang pembacaan surat-surat atau ayat-ayat al-Qur'ān yang dijadikan sebagai žikir dalam prosesi Mujahadah. Dalam pemilihan ayat dan surat sebagai žikir, pada

¹³Zulfa Afifah, "Sima'an al-Qur'ān dalam Tradisi Rasulan (Studi *Living Qur'ān* di Desa Jatimulyi, Dlingo, Bantul, Yogyakarta)" Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2011.

¹⁴Siti Nur Rofiqoh, "Sima'an al-Qur'ān Pondok Pesantren Wahid Hasyim : Sebagai Sarana Dakwah" Skripsi Fakultas Dakwah Yogyakarta, 2006.

Mujahadah tersebut menggunakan surat al-Wāqi’ah, ar-Rahmān, dan al-Mulk, yang selama ini diamalkan oleh para ulama, dan bertujuan agar mendapat kebaikan dari pembacaan surat tersebut. Selain itu skripsi ini menjelaskan bahwa pemilihan al-Qur’ān dalam bacaan Mujahadah , untuk memberikan pendidikan agar para santri membiasakan diri membaca dan menyukai al-Qur’ān.¹⁵

Skripsi “Nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīndi Daerah Istimewa Yogyakarta” . Penelitian yang dilakukan oleh Mujiburrokhmah. Menjelaskan tentang tujuan dibentuknya jama’ah Mujahadah Žikrul Gāfilīn adalah untuk menanggulangi erosi akhlak pada kaum muslimin, yang sekarang ini mulai terpengaruh oleh kebudayaan barat, sehingga mereka mulai jauh dari nilai-nilai spiritualitas agama Islam. Skripsi ini juga menjelaskan cara yang digunakan dalam menyampaikan pendidikan akhlak pada Mujahadah Žikrul Gāfilīn ini adalah dengan metode *riyādah* dan metode ceramah atau *Mau’iżah hasanah*. Metode *riyādah* yaitu membiasakan diri dengan berzikir. Sedangkan metode ceramah adalah pemberian nasehat tentang persoalan kehidupan dengan jalan *ma’rūf*. Metode ini juga menekankan pentingnya *tażkīr* (peringatan) untuk memperbanyak amal kebajikan.¹⁶

¹⁵Ahmad Anwar, "Pembacaan Ayat-ayat al-Qur’ān dalam Prosesi Mujahadah di Pondok Pesantren Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta)" Skripsi Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam Yogyakarta, 2014.

¹⁶Mujiburrokhman, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn di Daerah Istimewa Yogyakarta" Skripsi Fakultas Tarbiyah Yogyakarta, 2000.

Dari beberapa literatur yang telah dipaparkan, memang secara material sama-sama membahas tentang studi *living Qur'ān*, sima'an al-Qur'ān serta Mujahadah Žikrul Gāfilīn. Tetapi penulis belum menemukan penelitian terhadap Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn Ahad Legi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penulis disini akan fokus pada pembahasan mengenai praktik pembacaan al-Quran pada tradisi Majelis Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn Ahad Legi dan mengungkap makna dari pembacaan ayat-ayat al-Qur'ān pada Majelis Sima'an al-Qur'ān dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn Ahad Legi tersebut. Dengan demikian, disini inti dari problem akademik yang mendorong penulis melakukan penelitian ini.

E. Kerangka Teori

Penulis menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Penerapan teori sosiologi pengetahuan yang Mannheim tawarkan dapat membedah dan mengungkap persoalan terkait produk penafsiran agama dengan latar belakang lingkungan sosial yang membentuk penafsiran dan pemahaman terhadap agama.¹⁷

Dalam karyanya *Ideologi dan Utopia*, Karl Mannheim memperkenalkan pendekatan sosiologi pengetahuan dan aspek terpenting dari kaidah sosiologi pengetahuan, yaitu meliputi:

¹⁷Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. XXVIII.

1. Setiap ide dalam masyarakat telah terkondisi dalam lingungan sosial maupun ideologi.
2. Setiap kelompok dapat dikenali melalui perilaku, cara berfikir, atau aksi individual maupun sosial.
3. Walaupun setiap individu mampu berfikir sendiri, tidak semua pendapat dan perilakunya muncul secara alami dari dalam diri individunya, sebaliknya seringkali individu tersebut mengambil ide dalam kelompok sosial.
4. Manusia tidak bertindak dalam lingkungan sosialnya sendiri, tetapi ia bertindak dengan atau bertentangan dengan manusia-manusia lain di dalam kelompok yang beragam.
5. Di dalam setiap fenomena sosial ada pelaku sosial, pelaku sosial ini yang memperkenalkan suatu ide muncul dan tersebar luas sehingga menjadi dominan di masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwatinidak bisa memahami aliran pikiran manusia tanpa memahami perilaku sosialnya.¹⁸

Karena itu Menurut Mannheim tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi, yaitu perilaku (behaviour) dan makna (meaning). Sehingga untuk memahami suatu tindakan sosial, harus mengkaji perilaku dan makna dari perilaku sosial maupun individu. Mannheim mengklasifikasikan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam, yaitu:

¹⁸Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 1-5

1. Makna obyektif, adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana ia berlangsung.
2. Makna ekspressive, adalah makna yang ditunjukkan oleh pelaku (tindakan pelaku).
3. Makna dokumenter, yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi, artinya pelaku tidak sepenuhnya menyadari bahwa tindakannya adalah suatu kebudayaan keseluruhan.¹⁹ Sosiologi pengetahuan yang ditentukan oleh kedua prinsip tersebut mengarahkan pada kebenaran relatif tertentu. Kebenaran, nilai dan norma disituasikan sesuai konteks historis masyarakat.

Teori Sosiologi pengetahuan yang ditawarkan Karl Mannheim diatas sebagai acuan dasar dalam pembahasan asal-usul atau latar belakang praktik Majelis Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn. Selain itu juga untuk mengungkapkan praktik atau perilaku dan makna perilaku dari Majelis Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn tersebut. Yang meliputi makna *obyektif*, makna *ekspresif* dan makna *dokumenter*.

F. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian *living Qur'ān* ini adalah sebagai berikut:

¹⁹Gregory Baumm, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme* (Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif), terj. Achmad Murtajib Chaeri, hlm. 16.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *etnografi*. Metode Etnografi adalah pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari suatu penduduk dan memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan dan untuk mengetahui operasional pandangan tentang dunianya.²⁰ Jadi, pendekatan ini penulis gunakan untuk mengungkap dan menemukan bagaimana pandangan para Pemimpin ataupun sesepuh, pengurus dan para jama'ah Majelis Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn Ahad Legi di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian pada skripsi ini adalah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Khususnya penulis akan melakukan penelitian di tempat yang pada waktu dekat ini akan mengadakan Sima'an Ahad Legi, yaitu Pondok Pesantren al-Mujahadah Lempuangan dan Keraton Yogyakarta. Penulis memilih lokasi ini karena mudah dijangkau dan peneliti sendiri sudah sering mengikuti tradisi tersebut. Sedangkan waktu penelitian untuk penulisan skripsi ini, yaitu pada bulan Maret sampai bulan Juni 2015.

²⁰James P. Spradley, *Metode Etnografi*, alihbahasa : Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), hlm. 3-4

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian ini adalah *Key Informan* atau informan kunci. Yaitu meliputi Sesepuh dan pemimpin Majelis Mujahadah Žikrul Gāfilīn, panitia atau pengurus dan para jama'ah Sima'an al-Qur'ān dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn. Dalam hal ini sumber data dalam penelitian ini adalah K.H. Arwan Mustofa, sebagai keluarga dari ulama yang turut menyiarkan Majelis Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati yang dirintis oleh Gus Miek. Informan lainnya adalah K.H. Misbhul Munir, sebagai pengurus utama di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain data tersebut, penulis juga akan menggunakan data yang berupa kitab rujukan dari Majelis Sima'an tersebut, buku-buku, rekaman video Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati dan literatur-literatur lainnya, yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

4. Metode Pengumpulan data

Karena penelitian ini adalah kualitatif, maka metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode observasi, interview, dan dokumentasi.

a) Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan pada pencatatan dengan sistematis fenomena yang sedang diteliti.²¹ Berkaitan dengan penelitian ini metode observasi digunakan dengan tujuan mengadakan pengamatan terhadap pelaksanaan Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn di Daerah Istimewa Yogyakarta, yang salah satunya adalah dalam bentuk ikut serta pada acara tersebut.

b) Interview (Wawancara)

Interview adalah pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada informan untuk mendapat data dan informasi yang akurat. Maka diharapkan peneliti menentukan tokoh-tokoh kunci yang akan dimintai keterangan, sehingga data yang diperlukan seorang peneliti bisa didapat secara reliabel dan orisinil.²² Dalam hal ini Sumber data atau tokoh-tokoh kunci dalam penelitian ini adalah sesepuh atau pemimpin, pengurus, dan para jama'ah Sima'an al-Qur'ān dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn. Dalam pelaksanaan penelitian lapangan ini sebagai sumber utama adalah dengan mewawancarai K.H. Arwan Mustofa dan K.H. Misbahul Munir sebagai pengurus utama Majelis Sima'an al-

²¹SuharismiArikunto, *ProsedurPenelitian* :*Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: RinekaCipta, 1993), hlm. 131.

²²Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Qur'ān dan Hadīs* (Yogyakarta: TH Press, 2007), hlm. 60.

Qur'ān Mantab Purbojati, sekaligus pemimpin Mujahadah Žikrul Gāfilīn.

Metode wawancara yang peneliti lakukan adalah metode wawancara *etnografi* dan wawancara terstruktur. Wawancara *etnografi* adalah wawancara seperti sebuah percakapan antar sahabat, sehingga informan tidak menyadari bahwa sebenarnya peneliti sedang menggali informasi.²³ Sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah dipersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara nantinya.²⁴

c) Dokumentasi

Tahap selanjutnya adalah dokumentasi. Dalam suatu kelompok pengajian yang telah mapan, biasanya aktivitas rutinnya dicatat dalam notulasi yang menyangkut jadual pengajian, pemateri, tempat penyelenggaraan dan dilengkapi oleh dokumentasi secara baik dalam bentuk foto, rekaman atau bahan cetak. Dengan ini peneliti bisa secara leluasa melihat seluruh rekaman kegiatan Sima'an tersebut sehingga bisa dianalisis secara mendalam.²⁵

Pada tahap ini peneliti akan mengumpulkan data-data terkait dengan tema penelitian dengan menggunakan rekaman dari

²³Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosia Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 181.

²⁴Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 145.

²⁵Sahiron Syamsuddin (ed), *Metodologi Penelitian Qur'ān dan Hadīṣ.....*, hlm. 60

ceramah Gus Miek, rekaman Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati sebelumnya, dan notulasi lainnya dari Majelis tersebut. Selain itu penulis akan menggunakan kitab, buku atau literatur lainnya yang signifikan dengan penelitian ini. Kemudian peneliti akan mengambil gambar-gambar terkait pelaksanaan Majelis Sima'an al-Qur'ān dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn. Metode ini digunakan untuk menyempurnakan data-data yang diperoleh dari metode observasi dan interview.

5. Analisis Data

Analisis data yang akan digunakan adalah analisis deskripsi-eksplanasi. Analisis deskripsi adalah menganalisa data yang telah dideskripsikan, yang terkait dengan penelitian ini adalah memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

Analisis deskriptif merupakan teknik analisa data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari proses kejadian sosial yang diteliti. Atau bisa dikatakan bahwa untuk mendapatkan pemahaman secara keseluruhan, ialah dengan menggambarkan secara detail dalam bagian-bagian sosial yang lebih kecil.²⁶ Berkaitan dengan penelitian ini, penulis akan memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara yaitu dengan menfokuskan pada

²⁶Moh Suhadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga ,2012),hlm. 134

obyek yang meliputi bagaimana deskripsi praktik Majelis tersebut dan apa makna pembacaan al-Qur'ān pada tradisi tersebut. Selain itu penulis akan menggunakan analisis eksplanasi, untuk mengetahui latar belakang munculnya Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati tersebut.

G. Sistematika Pemabahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini terbagi dalam tiga bagian yaitu; pendahuluan, isi, dan penutup. Setiap bagian dalam masing-masing bab memuat sub bab.

Bab I adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi Sejarah awal berdirinya Keraton dan Pondok Pesantren al-Mujahadah Lempuyangan, sejarah awal berdirinya Sima'an al-Qur'ān dan Mujahadah Žikrul Gāfilīn di Kediri, serta Sejarah berdirinya Sima'an al-Qur'ān "Mantab Purbojati dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn Ahad Legi di Yogyakarta.

Bab III berisi penjelasan praktik Majelis Sima'an al-Qur'ān Mantab Purbojati dan Mujahadah Žikrul Gāfilīn Ahad Legi, serta prosesi dan waktu pelaksanaan dari Majelis tersebut,

Bab IV berisi pemaparan khusus yang menjelaskan pertanyaan kedua pada rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu mengenai apa

makna praktik Majelis tersebut. Makna dari pelaku, yang meliputi makna praktik menurut pemimpin dan sesepuh, panitia serta para jama'ah Majelis Sima'an Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn Ahad Legi.

Bab V merupakan bab akhir (penutup) yang bersisi kesimpulan dari penelitian yang telah dikaji dan saran-saran untuk penelitian yang dikaji.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kajian tentang living Qur'an terhadap majelis Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn Ahad Legi di Daerah Istimewa Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan bahwa prosesi Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati tersebut dilaksanakan setiap Ahad Legi. Sima'an al-Qur'an tersebut dirintis oleh K.H. Chamim Djazuli (Gus Miek) dengan menggandeng K.H. Muhammad Dardiri, K.H. Hami Djazuli pemegang Sima'an al-Qur'an, sedangkan K.H. Muhammad Dardiri pemimpin Mujahadah Žikrul Gāfilīn. Namun setelah beliau wafat Žikrul Gāfilīn diteruskan oleh putra menantu beliau, yakni K.H. Misbahul Munir. Majelis Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati dilaksanakan berpindah-pindah tempat, sesuai dengan orang yang ingin *mengunduh*. Namun terdapat pengunduh tetap disini, seperti Keraton, Pondok Pesantren al-Mujahadah Lempuyangan, Puro Pakualaman, Pondok Pesantren Ibnu Hadi Piyungan, UPN Veteran. Majelis tersebut *diunduh*oleh beberapa tempat tersebut sebagai suatu peringatan, seperti di Pondok Pesantren al-Mujahadah untuk memperingai Khaul K.H. Muhammad Dardiri, di Keraton, sebagai peringatan Hari Ulang Tahun Keraton, dll.

Latar belakang K.H. Chamim Djazuli merintis majelis Sima'an al-Qur'an Ahad Legi yaitu pada saat dia *khatam* al-Qur'an dari gurunya K.H.

Dalhar diberikan amanat untuk senantiasa melestarikan al-Qur'an. Atas dasar tersebut K.H. Chamim Djazuli merasa bahwa itu adalah sebuah amanah besar dari seorang guru yang harus ia lakukan.

K.H. Chamim Jazuli mendirikan Majelis Sima'an al-Qur'an Ahad Legi sebenarnya tidak hanya dari pengetahuan secara individu saja, tetapi inisiatif itu muncul melalui pengalaman beliau berdasarkan hubungan sosial dengan para jama'ah dan masyarakat sekitar. Banyak masyarakat Ploso Kediri yang megadukan berbagai masalah keduniawian kepadanya. Kemudian beliau mulai mempunyai keinginan untuk mewujudkan niat beliau dan amanah yang dia emban dari K.H. Dalhar Watucongol, karena menurut dia al-Qur'an adalah sebagai benteng pertahanan bagi umat Islam agar umat Islam ketika mempunyai masalah tidak lari kepada selain memohon dan mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui al-Qur'an. Al-Qur'an menurut K.H. Chamim Djazuli adalah solusi dari berbagai masalah yang ada.

Prosesi Sima'an dilaksanakan dua hari dalam satu rangkaian acara. Pada malam Ahad Leginya Mujahadah Žikrul Gāfilīn, kemudian disambung pada hari Ahad Pagi hingga malam Senin, Sima'an al-Qur'an 30 Juz. Sebelum prosesi do'a Khotmil Qur'an, tepatnya ba'da maghrib dilakukan lagi Mujahadah Žikrul Gāfilīn. Pada pembacaan al-Qur'an dalam Sima'an Mantab Purbojati tersebut, *Huffād* atau pembaca al-Qur'an khusus berasal dari Jawa Timur, mereka adalah *Huffād* bimbingan K.H. Chamim Djazuli. Pola pembacaan al-Qur'an pada sima'an ini adalah

cenderung dibaca cepat namun tetap tertil dan memperhatikan kaidah Tajwid. Pembacaannya yang cenderung cepat ini tidak lain karena waktu pelaksanaannya yang singkat. Selain pembacaan yang cenderung cepat, karena pembacaannya bersambung dari juz 1 sampai juz 30 maka dalam membacanya dilakukan bergantian dari *Huffāz* satu ke *Huffāz* yang lain.

Makna Majelis Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati tersebut berdasarkan pada teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim meliputi tiga kategori makna, yaitu makna obyektif, makna ekspresive dan makna dokumenter. Makna Obyektif dari praktik Sima'an al-Qur'an tersebut menunjukkan pada element-element yang harus ada pada praktik tersebut, yaitu *pertama*, adanya orang yang disimak dan penyimak al-Qur'an, sebagai penyimak adalah para jama'ah atau *Sami'in* , dan yang disimak adalah *Huffād* dari jawa timur. *Kedua*, tugas bagi para penyimak adalah menyimak bacaan para *Huffād* , apabila terjadi kesalahan baca, *Sami'in* wajib membenarkan bacaan *Huffād* . *Ketiga*, waktu Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati, yakni setiap hari ahad Legi, Keempat, Tempat pengunduh, dilakukan diberbagai tempat di Daerah Istimewa Yogyakarta, seperti di Pondok Pesantren al-Mujahadah, yang jatuh pada Ahad Legi bulan Jumadil Awal, di Keraton pada Ahad Legi bulan Jumadil Akhir. Sedangkan jika dilihat dari makna ekspresivenya, terdapat makna yang baragam, bagi Pengurus dan sebagian jama'ah Sima'an a-Qur'an ini adalah sebagai jalan mendapat ridho Allah, mendapatkan pahala di dunia dan di akhirat, sebagai majelis untuk mendapatkan ketenangan hati, sebagai

motivasi belajar al-Qur'an, sebagai sarana menjalankan ibadah Ghairu Mahdah, dan Untuk mendapatkan syafa'at al-Qur'an di hari Kiamat.

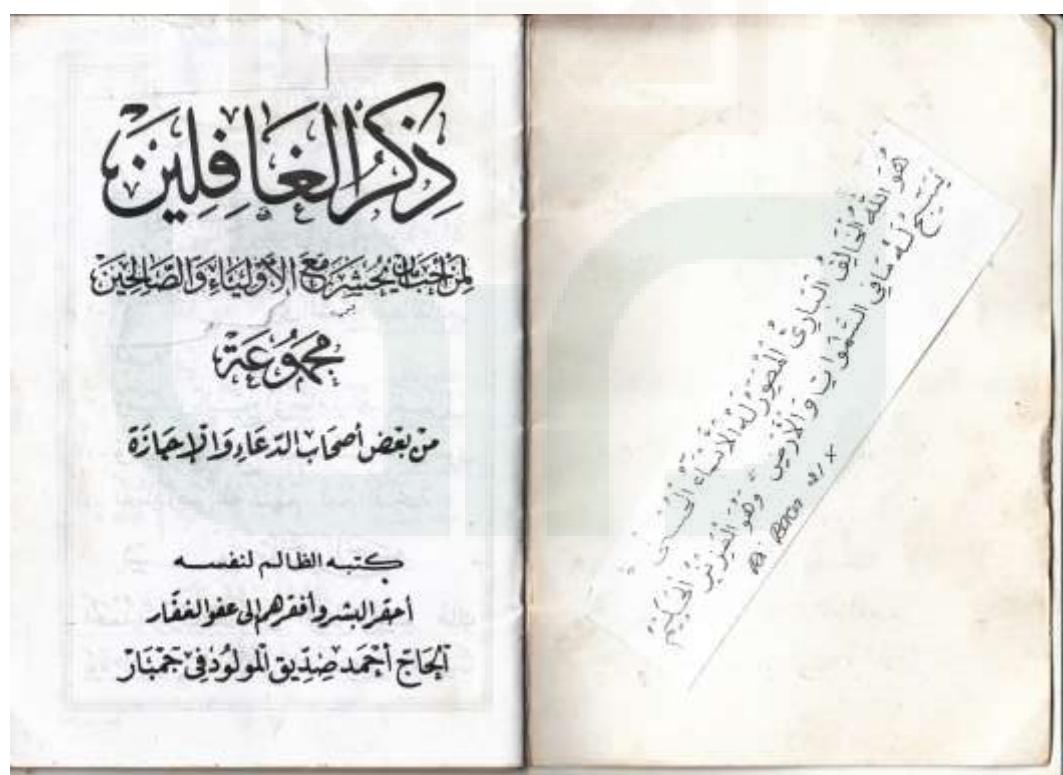
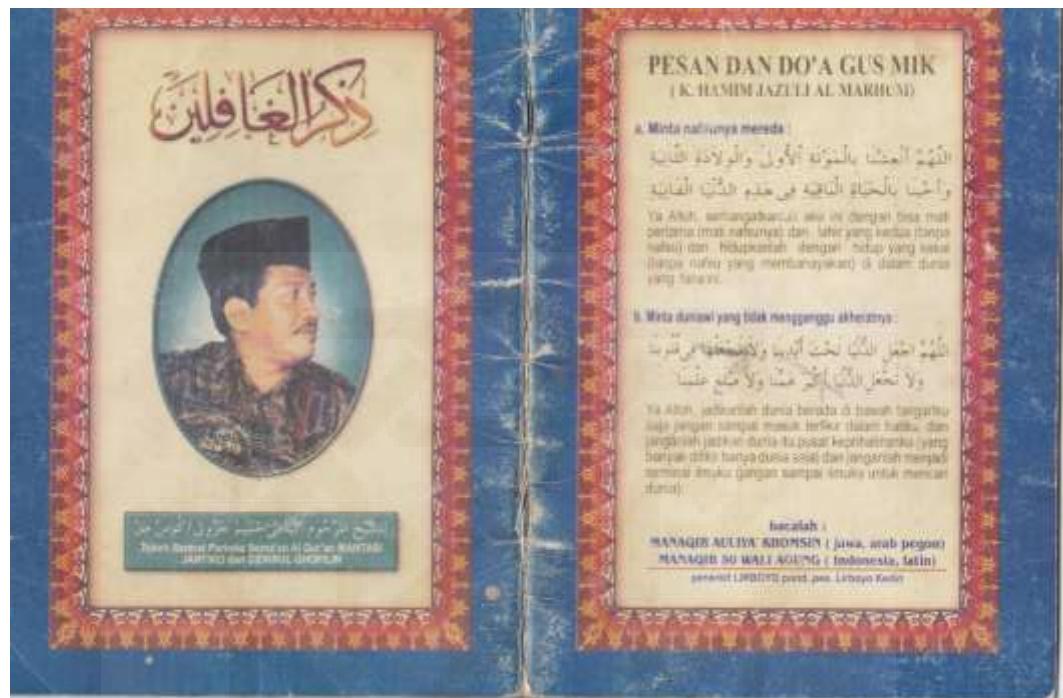
Kemudian, dari makna ekspresive tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa poin penting yaitu bahwa dengan Majelis Sima'an al-Qur'an tersebut ada makna yang menunjukkan pada makna praktis kepatuhan kepada guru atau ulama. Sebagai makna praktis yang menunjukkan fadhilah normatif, seperti untuk memperoleh barokah al-Qur'an, menabung pahala, memiliki mahkota di surga, memperoleh syafa'at al-Qur'an, serta keutamanan lain yang telah dijelaskan dalam beberapa hadits, dan menunjukkan pula makna praktis yang dapat dibuktikan secara langsung kebenarannya.

Makna dokumenter dari Sima'an al-Qur'an Mantab Purbojati ini sesungguhnya dapat diketahui jika diteliti secara mandalam, karena makna dokumenter tersebut adalah makna yang tersirat dan tersembunyi, yang secara tidak disadari bahwa dari satu praktik Sima'an al-Qur'an ini bisa menjadi suatu kebudayaan yang menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Zulfa. “*Sima'an al-Qur'an dalam Tradisi Rasulan (Studi Living Qur'an di Desa Jatimulyi, Dlingo, Bantul, Yogyakarta)*” Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, 2011.
- Ali, Muhammad Makinudin, *Ajaran Tasawuf K.H. Chamim Djazuli*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011.
- Anwar, Achmad. "Pembacaan Ayat-ayat al-Qur'an dalam Prosesi Mujahadah di PP. Luqmaniyah Umbulharjo Yogyakarta) Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam, Skripsi, 2014.
- Anwar, Rosibon, *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Baumm, Gregory, *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Agama, Kebenaran dan Sosiologi Pengetahuan*, terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyhuri Arow. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogyakarta, 1999.
- Depdikbud *Sejarah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Depdikbud, 1977.
- Eldeeb, Ibrahim, *Be a Living Qur'an : Petunjuk praktis penerapan ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari*. Jakarta: Lentera Hati, 1999.
- Ghazali, Syaikh Muhammad al, *Berdialog dengan al-Qur'an: Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini*. Bandung: Mizan, 1996.
- Ibad, Muhammad Nurul, *Perjalanan dan Ajaran KH. Hamim Djazuli*. Yogyakarta: PT. LkiS, 2011.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Mannheim, Karl, *Ideologi dan Utopia (Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik)*, terj. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Mujiburrokhman.“*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Mujahadah Žikrul Gāfilīn di Daerah Istimewa Yogyakarta*” Skripsi Fakultas Tarbiyyah, Yogyakarta. 2000.
- Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

- Munawwir, Achmad Warson, *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progessif, 1997.
- Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatam Kiat-Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press, 2002.
- Poerwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Purwadi, *Babad Mataram*. Yogyakarta: Keris Pustidaka, 2008.
- Rofiqoh, Siti Nur. "Sima'an al-Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim: Sebagai Sarana Dakwah" Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Dakwah, 2006.
- Shihab, M. Quraish, Wawasan al-Qur'an tentang Dzikir dan Do'a. Jakarta: Lentera Hati, 2008.
- Shihab, M. Quraisy, *Al-Qur'an dan Isu-isu Kontemporer*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2011
- Shihab, M. Quraisy, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 2000.
- Spradley, James P., *Metode Etnografi*, terj Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997.
- Suhada, Moh., *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Syamsuddin, Sahiron (ed). *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadīṣ*. Yogyakarta: TH Press, 2007.
- Zamakhsary, Mahmud Ibn Umar al, *al-Kasysyaf*, Riyad: Maktabat al-'Abikan, 1998.



- (٢) وَسِيدِي الشَّيْخِ شَمِيزُ الدِّينِ مُحَمَّدُ الْخَنْفِيُّ
 (٣) وَسِيدِي الشَّيْخِ يُوسُفُ بْنِ إِمَاعِيلِ الْهَبَابِيِّ
 (٤) وَسِيدِي الشَّيْخِ جَلَالُ الدِّينِ الشَّمِيعُوتِيُّ
 (٥) وَسِيدِي الشَّيْخِ أَبْرَاهِيمُ بْنِ سَعْدِيِّ بْنِ شَرْفِ
 يَلْوَوِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ
 (ج) ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ
 (٦) سِيدِي الشَّيْخِ عَبْدِ الْوَهَابِ الشَّعْرَانِيِّ
 (٧) وَسِيدِي الشَّيْخِ عَلَى نُورِ الدِّينِ الشَّوَّافِيِّ
 (٨) وَسِيدِي الشَّيْخِ أَبْرَاهِيمَ بْنِ أَحْمَدَ بْنِ
 عَلَى الْبُونِيِّ
 (٩) وَسِيدِي الشَّيْخِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ أَدَمَّ
 (١٠) وَسِيدِي الشَّيْخِ إِبْرَاهِيمَ الدَّسْوُقِيِّ
 رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ

شمال

١٣

- (و) ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ (١١) سِيدِي الشَّيْخِ حُمَيْدِ الدِّينِ
 أَبْو مُحَمَّدِ سُلَطَانِ الْأَوَّلِ أَبْو الشَّيْخِ عَبْدِ الرَّحْمَانِ
 الْجَبَلَانِيِّ بْنِ أَبِي صَالِحٍ مُوسَى حَنْكَادَوْسَتِ
 (١٢) وَسِيدِي الشَّيْخِ حُمَيْدِ بْنِهَاوِيِّ الدِّينِ التَّقْشِنَتِيِّ
 (١٣) وَسِيدِي الشَّيْخِ أَبْيَ حَامِدِ مُحَمَّدِ الْغَزَالِيِّ
 (١٤) وَأَجْيَهِ الْصَّعْدَرِ سِيدِي الشَّيْخِ أَحْمَدِ الْغَزَالِيِّ
 (١٥) وَسِيدِي الشَّيْخِ أَبْي بَكْرِ الشَّبَابِيِّ
 (١٦) وَسِيدِي الشَّيْخِ الْقَطْبِ الْغَوْثِ الْجَيْبِ
 عَبْدِ اللَّهِ بْنِ كَلْوَى الْحَنَادِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ لَهُمُ
 الْفَاتِحَةُ
 (ن) ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ
 (١٧) سِيدِي الشَّيْخِ أَبْي يَزِيدِ طَمَفُورِتِ
 عِيسَى الْبَسْطَارِيِّ.

١٢

- (١) سِيدِي الشَّيْخِ الْإِمَامِ مُحَمَّدِ بْنِ إِدِرِيسِ الشَّافِعِيِّ
 (٢) وَسِيدِي الشَّيْخِ أَبْي حَصْنِ عَنْ السَّهْرَوَدَدِ
 (٣) وَسِيدِي الشَّيْخِ أَبْي مَدِينَ الْمَغْرِبِ
 (٤) وَسِيدِي الشَّيْخِ مُحَمَّدِ بْنِ مَالِكِ الْأَنْدَلُسِيِّ
 (٥) وَسِيدِي الشَّيْخِ أَبْي عَبْدِ اللَّهِ حَمَدَيِّ بْنِ سَبَقَانَ
 الْجَزَرُوَيِّ
 (٦) وَسِيدِي الشَّيْخِ حُمَيْدِ بْنِ الدِّينِ بْنِ الْعَرْبِ الْحَاجِيِّ
 (٧) وَسِيدِي الشَّيْخِ عَرَمَ بْنِ حَصْنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ
 عَنْهُمْ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ
 ٤٤ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ ٣٠٠
 (ك) ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ
 (١٨) الْقَطْبِ الْكَجَرِ سِيدِي الشَّيْخِ
 عَبْدِ السَّلَامِ بْنِ مَشِيشِ

وسيدى

١٥

- (ط) ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ
 (١٩) الشَّيْخِ أَبْي الْعَبَّاسِ شَهَابِ الدِّينِ أَحْمَدَ بْنِ
 عُمَرَ الْأَنْصَارِيِّ الْمُرْتَبِيِّ
 (٢٠) وَسِيدِي الشَّيْخِ أَبْي عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدِ الْأَبُو حَيْرَةِ
 (٢١) وَسِيدِي الشَّيْخِ أَبْي الْمُحَسِّنِ الْبَكَرِيِّ
 (٢٢) وَسِيدِي الشَّيْخِ أَبْي عَبْدِ اللَّهِ مُحَمَّدِ بْنِ
 إِسْمَاعِيلِ الْبَحَارِيِّ
 (٢٣) وَسِيدِي الشَّيْخِ زَيْنِ الدِّينِ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ
 الْمَلَبَارِيِّ الْفَنَانِيِّ
 (٢٤) وَسِيدِي الشَّيْخِ تَاجِ الدِّينِ بْنِ عَطَاءِ اللَّهِ
 الْكَشَكَدَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ لَهُمُ الْفَاتِحَةُ
 (ن) ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الْأَئِمَّةِ الْأَرْبَعَةِ
 الْجَنْدِيِّينَ أَصْحَابِ الْمَذَاهِبِ الْأَرْبَعَةِ وَحُصُوصَهَا

١٤

عَنْهُمْ، لَهُمُ الْفَاتِحَةَ
 (م) شَهَادَ حَضْرَةَ
 (١) سَيِّدِي الشَّيْخِ إِلَى سُلَيْمَانَ الدَّارَائِيَ
 (٢) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ الْمَحْرِثِ بْنِ
 أَسْدِ الْمَحَاسِنِ
 (٣) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ إِلَى الْفَيْضِ ذِي النُّونِ الْمَصْرِيِ
 (٤) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ إِلَى زَكَرِيَّا بَغْيَانِي بْنِ مُعَاذِ
 إِلَيْزَارِيَ
 (٥) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ إِلَى صَالِحِ حَمْدُونَ الْفَضَّارِ
 الْبَيْسَابُورِيِ
 (٦) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ الْمُحَسِّنِ بْنِ مَنْصُورِ الْحَلَاجِ
 (٧) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ جَعْلَانَ الدَّوَبِيَ الْأَرْوَى
 (٨) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ إِلَى حَقِيقِ عُمَرِ بْنِ الْفَارِضِ
 الْحَمْوَى الْيَصْرِيِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ لَهُمُ الْفَاتِحَةَ ×٢

(٢) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ إِلَى الْمُحَسِّنِ عَلَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ
 ابْنِ عَبْدِ الْجَبَارِ الشَّاذِلِيَ
 (٢) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ إِلَى مَعْفُوظِ مَعْرُوفِ الْكَرْجِيَ
 (٤) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ إِلَى الْمُحَسِّنِ السَّرِّيِ السَّطْطِيَ
 (٥) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ إِلَى الْقَاسِمِ الْجَنِيدِ الْبَعْدَادِيَ
 (٦) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ إِلَى الْعَبَاسِ أَحْمَدَ الْبَدْوَى
 وَسَيِّدِي الشَّيْخِ أَحْمَدَ بْنَ إِلَى الْمُحَسِّنِ الْرَّفَاعِيَ
 (٨) وَسَيِّدِي الشَّيْخِ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ التَّعْمَانِ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهُمْ، لَهُمُ الْفَاتِحَةَ ×٢
 (٦) شَهَادَ حَضْرَةَ
 (١) سَيِّدِي الشَّيْخِ الْإِمَامِ الْمُحَسِّنِ بْنِ إِلَى الْمُحَسِّنِ
 أَبِي سَعِيدِ الْمَصْرِيِ
 (٢) وَسَيِّدِي فِي رَابِعَةِ الْعَدْوَيَةِ
 (٢) وَسَيِّدِي فِي الْعَبَيْدَةِ بْنَتِ إِلَى كَلَبِ رَضِيَ اللَّهُ

السَّلْفُ أَصَالِحُ، لَهُمُ الْفَاتِحَةَ ×٢
 + لَذَلِيلُ اللَّهِ ١٠٠ +
 مُحَمَّدُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 لَا مَعْبُودَ إِلَّا اللَّهُ ، لَا مَقْصُودَ إِلَّا اللَّهُ
 لَا مَطْلُوبَ إِلَّا اللَّهُ ، لَا مَوْجُودَ إِلَّا اللَّهُ
 مَوْلَى صَلَّى وَسَلَّمَ دَائِشًا أَبَدًا ○
 ○ عَلَى حِبِّكِ حَمِيرُ الْحَلْقَةِ كُلُّهُ
 هُوَ الْحَبِيبُ الَّذِي تَرْجِعُ شَفَاعَتَهُ ○
 ○ لِكُلِّ هُوَلٍ مِنَ الْأَهْوَالِ مُقْتَحِمٍ
 يَارَبِّ الْمَصْطَطِقِ بَلْعَ مَقَاصِدَنَا ○
 ○ لَا مَقْصُودٌ عِنْدَنَا إِلَّا أَنْتَ رَبُّنَا
 وَأَغْفِرْنَا مَا مَضَى يَا وَالَّيْسَ تَكُرِّي ○
 ○ مِنْ كُثْرَةِ اللَّذُوبِ فَأَغْفِرْهَا يَا مُنْتَعِ
 رَحْنُ يَا رَحِيمٍ إِرْحَنَاهُ بِرَحْتِكَ ○

فَإِلَى حَضَرَاتِ جَمِيعِ الْجُنُوْنِ الْمُأْكِرِينَ بِذِكْرِ
 الْفَاقِلِينَ وَالْمُأْكَرِاتِ نَعْتَدَهُمُ اللَّهُ يَرْحَمُهُمْ
 وَمَغْفِرَةً مِنَ اللَّهِ وَرَضِوانِ الْفَلَاحَةَ ×٢
 (٦) شَهَادَ حَضْرَةَ الْأَخِيَاءِ وَالْأَمْوَالِ مِنْ
 جَمِيعِ الصَّالِحِينَ مِنَ الْأُوْلَاءِ وَرَجَالِ اللَّهِ الْعَارِفِينَ
 وَالْعُلَمَاءِ الْعَامِلِينَ وَجَمِيعِ الْأَوْلَاءِ فِي جَنَّةِ
 الْجَنَّى وَسَارِيَ الْأَسَادَادِ الْصَّوْفَةِ الْحَقِيقَتِينَ
 أَيْنَمَا كَانُوا مِنْ مَشَارِقِ الْأَرْضِ إِلَى مَعَارِيْهِمْ
 اللَّهُ يَجْمِعُنَا وَإِيَّاهُمْ وَهَدَنَا بِهِنَّا بِهِنَّا
 وَجَعَلَنَا بِهِنَّا بِهِنَّا وَيَمْدَدُهُمْ وَيُعِيدُ
 عَلَيْنَا مِنْ بَرِّ كَلْمَهِمْ وَأَسْرَاهُمْ وَأَنْوَارُهُمْ وَعَلُومُهُمْ
 فِي الْذَّارَيْنِ، فَإِلَى حَضَرَةِ الْمُصْطَطِقِ مُحَمَّدِ
 إِلْمَعْجَنِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى مَانُوْي

أَمْوَارِي وَفِي أُمُورِ الْمُسْلِمِينَ يَارَبَّ الْعَالَمِينَ،
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اللَّهُ تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ
وَاعْتَصَمْتُ بِاللَّهِ فَوَضَطَ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ
مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْكَلِمَاتُ صَلَّى عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّاهُ تَسْجِينًا بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرِ
وَالْخَيْرِ وَالْأَهْوَالِ وَالْبَلَيْتَاتِ وَبَسْلَانِتَهَا مِنْ
جَمِيعِ الْقِنْفِنِ وَالْأَسْقَامِ وَالْأَفَافِ وَالْمَاهَاتِ
وَنَظَهَرَتْ بِهَا مِنْ جَمِيعِ الْعَيُوبِ وَالسَّيِّئَاتِ،
وَتَغْفِرَتْ لَنَا بِهَا جَمِيعُ الدُّنُوْبِ وَمَغْتُوْبَهَا عَنَّا
جَمِيعُ الْمُغْتَلِيَاتِ وَنَقْضِي لَنَا بِهَا جَمِيعَ مَا نَطَلَبُهُ
مِنَ الْحَاجَاتِ وَتَرْفَعُنَا بِهَا عَنْ دُكُّ الْمَرْجَانِ
وَتَبَرَّعُنَا بِهَا أَفْصَنَ الْعَيَايَاتِ مِنْ جَمِيعِ الْخَيْرَاتِ

(١) من صلاة سيدى عبد القادر الجيلاني رحمه الله تعالى في أفضل الصوات وجماع الصوات
الشهاقي وهذا ببرهان وعليه السيد ياخذته وبخطه التوبيخ -

٤١

○ يَامْنِيْمَأْنِيْعَمَنَا دَارِيْنِ يَنْعَمَكِنِكَ
حَسِنَبَاللهُ نَعْمَالْوَكِلُّ نَعْمَالْمَوْلَى ○
○ وَفِيْمَ النَّصِيرِ سَلَمَنَا مِنْ صَلَادَةٍ
(١) بِرَسُولِاللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَاتِحَةَ
(٢) لِصَاحِبِ الْبَرَدَ وَرَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ الْفَاتِحَةَ
(٣) لِلْقَضَاءِ حَاجَاتِنَا وَحَاجَاتِكُمْ مِنْ حَوَابِشَ
الْدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ الْفَاتِحَةَ

الدُّعَاءُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْمَهْدِيُّ بِهِ رَبُّ الْعَالَمِينَ حَمَدَاهُ وَفِيْ نَعْمَةِ وَبِكَافِ
مَزِيْدَهُ يَارَبِّنَا لَكَ الْمُحَمَّدُ كَمَا يَبْشِّي بِكَلَالَ
وَجَهْمَكَ وَعَظِيمُ سُلْطَانِكَ الْمَهْدِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدُ الدُّرْيَى مِنْ طَرِيقِ يَمْرِكِهِ الْبَسَاطَ
وَعَلَى اللَّهِ وَصَحِيْهِ وَسَلَّمَ وَاجِرِ لَطْفَكَ الْجَنِيْفِ

٤٠

مِنْ عَادَانَا وَلَا جَعَلَ مُصِيبَتَنَا فِي دِيْنَنَا وَلَا جَعَلَ
الْدُّنْيَا أَكْبَرَهُمَنَا وَلَا مَبْلَغَ عَلَنَا وَلَا سُلْطَانَ عَلَيْنَا
مِنْ لَا يَرَنَنَا يَارَبَّنَا اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ إِلَّا لِفَاتِحِنَا أَعْلَقْ وَلَا خَيْرٌ بِإِسْبَاقِ
وَنَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْمَهْدِيِّ إِلَى صَرَاطِ
الْمُسْتَقِيمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
حَقَّ قَدِيرٍ وَمَقْدَارِهِ الْعَظِيمُ سُبْحَانَ رَبِّكَ
رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

وَالسَّلَامُ

كَبِدَ الْقَالِمَ لِنَفْرَمَ الْمُشَرِّفَهُمْ لِغَفْرَانِهِ
الْمَاجِ أَمْرِ صَبَّيِ الْمَلُودِ فِي صَبَرِ

(١) قول الكبار القطب العرش الصدوق الشهير بـ محدث الكبار ابن حماد العليلي ص ٦٥
(٢) وجماع الصوات وأفضل الصوات للشهاد برواية الـ وَالثَّانِي مُؤْلِفُ الـ

٤٢

فِي الْحَيَاةِ وَبَعْدَ الْمَمَاتِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ
وَعَلَى إِلَهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَرْوَاهِهِ وَدُرْبِيَّاهِ وَأَهْلِ
بَيْنِهِ وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهِ نَعْدَدَمَاتِ عَلَيْكَ وَصَلَادَةَ
ذَائِمَةَ بِدَّا وَأَمْ مُلْكَكَ رَبِّنَا سَهَّلَ أَمْوَارَنَا وَحَصَّلَ
مَقَاصِدَنَا وَبِلْعَنَّا إِلَيْكَ يَا إِلَهُ يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمُ
رَبِّنَا اجْعَنَا جَمَعَمَارْحُومًا (رَبِّنَا أَنْتَ فِي الْدُّنْيَا
حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقَنَاعَذَابَ النَّارِ
٢) اللَّهُمَّ أَقِسْمَنَا مِنْ حَشِيشَتَكَ مَا مَنَحُولُ بِهِ
بَيْنَنَا وَبَيْنَ مَعْصِيَتَكَ وَمَنْ طَاعَنَكَ مَا بَلَّغَنَا
بِهِ جَحَشَتَكَ وَمَنْ آتَيْنَنَا مَا نَهَوْنَ بِهِ عَلَيْنَا
مَصَارِبَ الدُّنْيَا اللَّهُمَّ مَيْتَعْنَا بِأَشْمَاعِنَا
وَأَبْصَارِنَا وَقُوَّنَا مَا أَحْيَنَنَا وَاجْعَلْهُ الْوَارِثَ
مِنَّا وَاجْعَلْ ثَارَنَا عَلَى مَنْ ظَاهَنَنَا وَانْصُرَنَا عَلَى

٤٢

الدُّعَاءُ الشِّعْرِيُّ

لِسَبِيلِ الْعَدَادِ، افْضُلُ الْبَيْبَانِ أَمْدَهُ بِعِرْبٍ سَبِيلٍ

أَمْبَنْ يَا اللَّهُ يَا رَحْمَنْ يَا رَحِيمْ
أَنْتَ الْجَوَادُ الْحَلِيمُ وَأَنْتَ بِهِ الْمَعِينُ
أَمْبَنْ يَا اللَّهُ دُوَّهُ كُوسِيْنْ كَعْ مَلَائِيْكَيْنْ
فَجَعَلْتَنِي مَهَالُمَارِيْنِ لَنْ مَثُولُونْ
سَالَنِكَيْنِ صَحَّةَ الْقَلْبِ وَالْجَسْدِ
وَعَافَيْتَنِي الْأَبْنَانِ وَالْأَهْلِ وَالْوَالِدِ
دُوهُ كُوسِيْنْ كُولَبِيْونْ صَحَّةَ مَاهَنْ لَنْ رَاجِيَا
لَنْ وَارَاسِ بَنَانْ كُولَفُورَانْ كَنَنْ رَاجِيَا
وَطُولَ حَيَاةً فِي كَمَالِ اسْتِقْامَةِ
وَحَفَظَنِي مِنَ الْإِعْجَابِ وَالْكَبُرِ وَالْحَسْدِ
لَنْ فَجَعَ عَمُورَكَنِيلْ سَفَقُورَنِا اسْتِقْامَةِ
كَارَهَسَ سَاكِنْ عَجَبُ كُومَهَ دَرِيْكِي مَاهَنْ

ورِنْقا ٤٤

٢٥

القصائد الدُّعَائية للشيخ حسيم جزو١
نَفْعُ اللَّهِ بِهَا الْمُؤْمِنُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يَا حَلِيمَيْهِ يَا حَنَانَ يَا مِلْكَيْهِ يَا مُمِينَ
وَلَا تُطْلِبْ شَيْئًا إِلَّا أَنْتَ يَا مُمِينَ
دُوهُ كُوسِيْنْ إِعْكَعْ إِرْبِسْ آسِيْهَ كَعْ إِغْرِقُونْ
تَمَوَّعْ بُونَدُونْ لَعْ قَوَانْ دَاتْ إِعْكَعْ مَثُولُونْ
رَبَّنَا اسْنَقَمْ ذَكْرَنَا وَذَكْرَ الْعَاقِلِينَ
وَاجْمَعَنَا فِي الْأَبْرَارِ يَخِيرَنَا الْفَالِيْنَ
دُوهُ بُونَدُونْ لَعْكَعْ ذَكْرَ صَهَا ذَكْرَ الْعَاقِلِينَ
مُوكِبَكَطَا لَكَفَالَ بَيَانَ سَاهَنَ فَانِيزِنْ

٢٧

وَفَتَرَ فِي حَقِّ الْمُسْلِمِينَ بِاسْتِرِهِ
عَلَى وَفَقِيقِ الْقِيَامِ عَلَى الْأَبْكَيِّ

لَنْ مُوكِبِيْ فَارِبِعَ عَزْ كَوْسِنْ حَقْرِيْبُونْ بَيَانَ إِشَاهِ
سَابِكَنَا جَوَمَيْنِيْ كُولَادَعْ حَقْرِيْنِيْ
بِعَاهَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ
عَلَيْهِ وَآلِهِ وَآدَمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
صَلَواتُ سَلامٍ مُوكِبَهَا كَافُورَهَا تَعْ جَعَنْ بَيِّ
كَنَنْ رَانْ سَدَانَ فَوْهِيَ لِلَّهِ وَرَبِّي



القصاد

٢٦

يَا الطَّيْفُ يَا خَيْرُ الْجَنِّ مِنَ الْجَنِّ
 يَا قُوَّى يَا مَتَينَ الْجَنِّ مِنَ الْجَنِّ
 بُوْهْ كُوسِيقِ اعْكُوكْ لَأْسَنْ كِيدَانْ لَوْسَفَادَا
 بُوْهْ وَبِلَوْجَ سَالِعَ سَدَّا يَا فَهَاجَبَا يَا
 رَبَّا أَحْسَنَ لَنَا ظَاهِرًا وَبَاطِنًا
 مَعَ حُسْنِ الظَّنِّ يَعْصِرُكَ يَا مَنَانَ
 فَعَمَانْ فَجَنَّهَانْ دَانْ تُوبِيْ كُولَانِيْكِي
 لَأَهْزَنْ يَاهْلَنْ سَكَنَانَهَانَهَ سَهْنَجْ سُورِجَ
 يَا جَيْلُ بَحْلَالَكَ أَثْبَتَ الْإِيمَانَ
 رَبَّا خَيْرُ الْمُزَلِّيْنَ أَنْزَلَ الْمِنَّ
 دُوْهْ كُوسِيقِ مَهَا أَكْبُونْ بُوْهْ تَقْرِيْ إِيمَانَ
 دَاقَعَ كُولَاسَدَةَ يَا فَارِيْكَ كُوكَرَهَانَ
 وَيَاعِلِيمُ أَعْطَ لَنَا عَلَمًا مَعْمَلاً
 وَلِرَبِّيْتَنَا عَلَمًا يَدْخُلُ الْجَنَّانَ
 فَعَمَانْ مَهَا فَهَدَصَ بَهْوَنْ كَوَلَاسَدَةَ يَا
 عَمَّ لَنْ مَعَلَّكَ لَأَدَدَكَوْسَ مَبْتَسَ سُوارِجَكَا

٢٩

شَكُونَالَّرَبَّا يَابَ ضَعِيفُ نَقْسِنَا
 لِتَغْفِرَنَا غَفَارُ وَلِتَحْسِنَنَا
 بُوْهْ كُوسِيقِ عَافُورَا كَنْ أَفْسَنَ بَدَانْ كُولَّا
 مُوكِيْ فَارِيْجَ عَافُونَنْ لَنْ سَاهِيْ دَاقَعَ كِيتَعَا
 بِدَوَامِ الْمَعْرِفَةِ أَدَمَ لِقَاءَنَا
 بِحَضْرَكِ الْمَسَنَايِ إِلَهَكَا
 مُوكِيْهَا كُولَّا لَأَعْكُمَ مَعْرِفَةَ دَاقَعَ تَوْنَاتَ
 نَاتَّا فَنَّا عِكِيْهَا كُولَّا لَعَنْ عَرَصَ فَعِيزَانَ
 سَائِنَالَّكَ الْأَسْيَقَامَةَ فِي تَذَكِّرِكَ
 وَاسْيَقَامَنَّا فِي تَشَكُّرِنِعْكِمَكَ
 دُوْهْ كُوسِيقِ بُوْهْ لَأَعْكُمَ أَيْمَوتَ إِقْتَحَمَانَ
 سَهَا تَانَسَاهَ بُوكِرِيْ دَسَّدَ يَا كِيمَعَانَ
 يَا كِيرِيمَ يَا كِيرِيمَ أَقْمَنَا بِنِعْمَلَكَ
 يَا أَرْحَمَ الرَّاهِيْنِ إِلَهَنَابَرَ حَمِيدَكَ
 دُوْهْ كُوسِيقِ ذَاتَ كَلْوَهَا فَارِيْعَا كِيمَعَانَ
 بُوْهْ كُوسِيقِ إِعْكَمَيْسَهَا فَارِيْعَا كَوَلَانَ

٢٨ بالطيف

يَا سِمَكَ الْعَظِيمِ حَصِيلَجِيْعَ مَاقَصَدَ
 نَاهَ مِنْ ذَكِّرِكَ وَالشَّكْرُ فِي الْأَوْقَاتَ
 كَلَوانْ أَسْمَاكَ الْكَوْنَ قَوَانْ مُوكِيْ حَاصِلَ سَدَّا يَا
 سَجَاسَكَنَانِيْلِيْعَ لَنْ شُكُونَ سَوِيْكَا
 يَا عَلِيُّ يَا عَظِيمُ يَا هَارِيْقَصَ
 لِكَ سَلَمَنَانَ مِنَ الْهَوَالِ وَالْأَفَاتَ
 دُوْهْ كُوسِيقِ اعْكُوكْ لَهُوْنَأَكُوكْ مُورِيْ بَاتِيْبِصَا
 بُوْهْ سَلَكَتَ كُولَاسَدَةَ يَا سَلَعَكَهَاجَبَا يَا
 يَا سَلَمُ يَا سَلَمُ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتَ
 يَا رَفِيعَ رَفِيعَنَدَكَ أَعْلَى الدَّرَجَاتَ
 دُوْهْ كُوسِيقِ اعْكُوكْ فَارِيْجَ سَدَّا يَا حَاسَهَهَ كَوَهَا
 مُوكِيْ هِيْغَهَهَا كَلَوَانَ دَرِيْجَ لَهُوْرُ مُوا
 يَا أَوْلَ يَا خَرُّسَالَكَ بِعَدَ
 لِكَ رَضَاءَ مَقْرُونَ يَا حُسْنِ الْأَعْنَقَادَ
 دُوْهْ كُوسِيقِ أَوْلَ أَخْرُوْنَ كَوَلَاسَدَةَ يَا
 كَارِهَشَانْ قَوَانْ سَرَطَا كَوَسَنَ تَيْقَدَ كُولَا

٤١

بِحُوْرَلَكَ يَا جَوَادَيَا وَاحِدَيَا صَسَدَدَ
 إِجْعَنَانَ مِنَ الْفَالِزِيْنَ فَوَنَازِيَ الْأَبَدَ
 فَعِيزَانَ مَهَا لَوْمَانَ سَوِيْهِيْ لَنْ بِيْتَجَا
 مُوكِيْ كَوَلَاسَدَةَ يَا دَادَهَصِيْلَانَ بَجا
 يَا سِمَعِ يَا بَصِيرَ يَا وَاحِدَيَا أَحَدَ
 سَائِنَالَّكَ بِعَمَّةَ لَأَهْصَى أَنَّ الْمَعَادَ
 دُوْهْ كُوسِيقِ مَهَا بِرِيجَهَهِيْ مِدَسَكَافِيَ لَرِعِيْجِيْ
 بُوْهْ كَوَلَانَ يَسَّهَهَ إِنْكَعَسَهَهَشَهَ
 وَأَنَّ صَاحِبَ كَنْ فِيْكُونُ إِذَا رَدَ
 تَ شَيْئَا وَجُودَهُ أَنَّ مَرِيدَ الْمَرَادَ
 فَأَنْجَعَنَانْ كَرِصَسَهُوْنَدَهُلِيْ أَنَا
 بُونَ وَنَانَهَا لَأَنَّ فَجَنَّهَانْ لَنْ كَرِصَسَهَا
 يَا غَنِيَ يَا حَمِيدَ وَيَارِنَافُ قَدَ
 رَجَوْنَاسَلَمَنَنَافِيَ الْدَّارِيْنَ فَقَطَ
 دُوْهْ كُوسِيقِ ذَاتَ كَلْوَهَا فَوَنِيْ لَرِعِيْجِيْ
 بُوْهْ كَوَلَانَ سَلَكَتَ ذَيَا أَخْرَهَ سَائِيْ

بِاسْمَك

٣٠

رَبِّ رَبِّ الْعِزَّةِ قَنَانِ الْفُضَّلَاتِ
سَلِيمَانَ مِنَ الْأَهْوَالِ وَمِنَ الْمُهِلَّكَاتِ
فَعَيْرَانَ مَهَا لَوْهُرْ مُوكِيْ فَارِيعَ فَاعِرَّكَ
سَلَامَتْ سَالِعَ سَدَّا يَا فَكِيُوُهُ لَرْ فَهِرِسَاهُ
لَقَدْحَقَ قَوْلَكَ الْكَوْبُ فِي هُرْقَانَكَ
مَنْ عَرَفَكَ بِحَدِّكَ لَقَنْ جَنَّتَكَ
سَائِسْتُولَرَنْ دَاهَ قَوْلَنْ وَنَنْتَلَهَ قَرَانَ
سَنَاؤَقَنْ مَغِيرَهَ مَنْتُبُ سُوازَ كَنَوَاتَ
الْقُرْآنَ كَلَامَ اللَّهِ كَلَامَ اللَّهِ الْحَنَانَ
وَأَدْخَلَنَا يَدِنِيلَكَ فَرَادِيسَ الْجَنَانَ
الْقُرْآنَ دَاهَ اللَّهِ كَوْسِيقَ كَعَمَهَا وَلَامَ
مُوكِيْ دَادُوسَ لَكَنَارَنَ مَلِتْ سُوازَ فِرِدُوسَ
يَا حَفِيظُ يَا تَصِيرَ يَا وَكِيلُ يَا اللَّهَ
يَارِلَكَ لَنَا وَلَهُمْ أَجْعَلَنَ يَا اللَّهَ
دُوَهَ كَوْسِيَتِ ذاتِ كَعَمَكَشَا نَوْلُونَ لَرْ كَافِيَهَا
مُوكِيْ فَارِيعَابِرَكَهَ دَاهَنَ كَوْلَاسَدَاهَ